

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Menurut kamus ilmiah populer mendefinisikan keefektifan sebagai ketepatan penggunaan atau pengesahan yang dimaksud. Efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan atau program. Dikatakan efektif jika sasaran atau target tercapai sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathis dan Jackson (2001:106), Efektivitas adalah desain dan penerapan serangkaian kebijakan dan praktik serta jaminan efektif bahwa sumber daya manusia berkontribusi pada pencapaian tujuan.

Motivasi adalah sebuah ambisi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencapai tujuan perubahan yang diinginkan. Setiap orang pasti paham positif akan pentingnya motivasi yang ada dalam diri. Motivasi yang kuat akan menghantarkan seseorang membentuk pola pikir, ide dan strategi yang bisa timbul dari dorongan diri sendiri maupun lingkungan. Sebagai manusia yang menghargai tentang pemahaman agama, tentunya segala hal apapun harus dikaitkan dengan agama, dan kita mampu memahami bahwa motivasi religius merupakan suatu hal yang sangat berperan krusial dalam kegiatan keberagamaan untuk membangun keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terus berproses melakukan kebaikan kepada setiap individu, sehingga bisa terus mengingat kebesaran Tuhannya dan memiliki keimanan yang terus meningkat.

Memiliki motivasi berkarier dalam pandangan religius, khususnya dalam agama Islam merupakan bentuk rasa syukur akan karunia yang telah Allah berikan kepada hambanya. Karena menentukan karier di dunia merupakan salah satu jembatan menuju akhirat. Dengan berkarier kita

mampu menambah wawasan ilmu dan membuka pintu rezeki. Dan seperti yang kita tahu bahwa mencari ilmu dan rezeki itu merupakan suatu ibadah dan kewajiban bagi seorang muslim. Seperti hadis yang Rasulullah sabdakan:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).

Remaja merupakan fase dimana manusia berada pada umur belasan tahun. Dan ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa peralihan inilah remaja mengalami perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Kebanyakan siswa sekolah menengah atas (SMA) sering mengalami kebingungan (labil) dalam mengambil keputusan, khususnya dalam ranah karier. Pada masa ini remaja dituntut mampu merencanakan karier dan mengambil keputusan dengan tepat. Namun, remaja seringkali kebingungan untuk menentukan karier yang diminati dan dicita-citakan. Setiap siswa kelas XII yang telah selesai menjalankan studinya, pasti akan dihadapkan dengan berbagai pilihan karier. Seperti menentukan lanjut pendidikan kejenjang perguruan tinggi, bekerja, atau mengikuti kursus.

Supriatna (2009:23) menemukan temuan data yang menunjukkan tentang problem karier yang dialami oleh siswa SMA adalah siswa yang belum mengerti bagaimana memilah program yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, dan merasa khawatir akan sulitnya mendapatkan pekerjaan setelah lulus, siswa belum menentukan pilihan institusi, pendidikan universitas atau pendidikan lanjutan lainnya setelah lulus SMA. Keterampilan, persyaratan, kemampuan, dan gambaran mengenai kualitas karier merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa setelah lulus jenjang SMA.

Karier adalah suatu hal penting yang bersifat dinamis dan terus meningkat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan dalam hidup manusia. Oleh karena itu, pentingnya remaja memilih karier yang tepat untuk kedepannya. Remaja dituntut untuk mengembangkan proses berpikir kritis

yang sesuai, untuk direalisasikan dalam pemilihan karier. Menurut Judge et. al., (2016) Saat memutuskan karier, siswa perlu mengidentifikasi tidak hanya minat, preferensi, dan apa yang ingin Anda kejar, tetapi juga apa yang Anda dedikasikan saat ini, serta keterampilan dan kompetensi apa yang ingin dan perlu Anda kembangkan. Keputusan karir yang tepat memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan untuk gaya hidup seseorang, kepuasan pribadi dan profesional, produktivitas dan kontribusi kepada masyarakat. (Amir & Gati, 2006).

Riset yang dilakukan oleh Youthmanual dengan melibatkan lebih dari 400.000 profil dan data pelajar dan mahasiswa di Indonesia selama dua tahun mengungkapkan fakta bahwa 92% siswa SMA/SMK masih mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan karier, dan saya tidak tahu apa yang mereka lakukan. akan di masa depan. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa merasa kesulitan dan kebingungan adalah kurangnya kesiapan dalam mengambil keputusan karier baik itu dari segi bimbingan dari guru atau keluarga, juga kurangnya motivasi remaja untuk membuat rencana karier karena minimnya tambahan informasi mengenai kariernya. Hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 4 Cimahi. Minat siswa melanjutkan karier sangat tinggi, khususnya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, rasa percaya diri siswa sangat rendah. Terkadang siswa inkonsisten dalam mengambil jurusan yang diminati. Faktor ekonomi juga mempengaruhi siswa mendapatkan izin dari orang tuanya. (hasil wawancara pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.30-10.00).

Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dan demi tercapainya perkembangan karier siswa secara optimal, terutama dalam hal penguasaan informasi pilihan karier. Pelaksanaan bimbingan karier akan mudah dilaksanakan dengan memberikan informasi dengan tepat kepada siswa. Dalam pembahasan ini, siswa diwajibkan untuk mampu mengendalikan sosial-pribadi, sehingga ketika waktunya tiba siswa mampu mengambil keputusan karier dengan matang.

Penyediaan berbagai informasi mengenai karier bagi siswa dapat disediakan dan disalurkan oleh guru melalui bantuan media bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang yang membutuhkan bantuan demi tercapainya perkembangan yang diinginkan. Usaha untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan optimalnya hendaknya dilakukan dengan cara yang bermartabat.

Maka dari itu terbukti bahwa layanan bimbingan karier itu berperan sangat penting dalam perkembangan karier siswa. Karena setiap individu mengharapkan mampu mengambil langkah karier dengan tepat dan berjalan sukses. Dalam hal ini, guru pembimbing memiliki andil besar dan dituntut memiliki kreatifitas dalam menyediakan layanan karier, juga bertanggungjawab atas ketercapaian hasil keputusan karier siswa.

Jumlah siswa dikelas XII IPA 1 adalah 40 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 orang: 5 siswa dan 5 siswi. Sebelum judul ini terencana, kondisi 10 siswa diatas belum bisa menentukan arah jenjang karier setelah selesai menempuh di SLTA sederajat.

Bimbingan karier diantaranya meliputi: manajemen, program, dan layanan.

Dan yang menjadi pokok penelitian peneliti adalah poin: program bimbingan karier.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS BIMBINGAN ORIENTASI KARIER SISWA (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Kelas XII IPA 1).”

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa analisis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir menitikberatkan pada dua indikator yaitu pekerjaan dan melanjutkan pendidikan.

Fokus penelitian adalah kesimpulan pembahasan di atas. Pertanyaan penelitian yang akan dibaca oleh penulis dari judul:

1. Bagaimana program bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi?
2. Bagaimana proses bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas layanan bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi religius terhadap orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini akan memiliki kontribusi manfaat kepada pengembangan keilmuan dan dapat memberikan solusi kepada siswa yang sedang memiliki persoalan-persoalan mengenai karier. Baik kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi disiplin Bimbingan dan Konseling Islam secara umum, khususnya dalam layanan konseling berorientasi karir. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian tentang bimbingan karir bagi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi yang lebih banyak kepada semua pihak mengenai layanan bimbingan karir. Diharapkan pula temuan penelitian ini relevan dengan pemikiran antisipatif dan solusi nyata atas permasalahan terkait kemampuan mengambil keputusan karir bagi remaja, khususnya peserta didik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengambilan informasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti teliti yang menyangkut efektivitas bimbingan orientasi karier siswa. Penelitian ini diantaranya:

Dalam skripsi Silvia Nendriyani Masturoh tahun 2017, dengan judul Pengaruh Layanan Klasikal Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Melanjutkan Studi Melalui Program Bidik Misi; Penelitian di Kelas XII SMAN 1 Nagreg Tahun Ajaran 2016/2017. Menuliskan Peran guru BK dalam peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan studi melalui program bidik misi di SMAN 1 Nagreg sudah cukup baik. Dengan guru BK memberikan beberapa layanan, seperti melalui bimbingan kelas agar peserta didik mampu berinteraksi secara langsung dalam kelas, juga pelayanan orientasi salah satu kegiatan konselor membantu peserta didik memberikan informasi dan pelayanan bimbingan kelompok. Menunjukkan bahwa pembimbing memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengambilan keputusan karier peserta didik melalui program bidik misi.

Kemudian, pada skripsi yang dituliskan oleh Dewi Maryani pada tahun 2016 dengan judul penelitian Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN 13 Garut. Menuliskan bahwa Penelitian bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di SMA 13 Garut kelas XII, Dianalisis secara teori pada bab II dinyatakan dalam buku Salahudin (2010: 117) mempunyai dampak bagi siswa, ini seperti apa yang dirasakan oleh siswa SMA 13 Garut sebelum diberikan layanan bimbingan karier siswa belum mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap perencanaan karier setelah pelaksanaan bimbingan karier

siswa memiliki pemahaman diri terhadap minat, bakat, dan cita-cita, memiliki pengetahuan informasi karier yang menunjang kematangan karier, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, memiliki kemampuan atau kemampuan untuk mengambil keputusan karier.

Dan skripsi yang dituliskan oleh Sifa Hoerinisa pada tahun 2018 dengan judul penelitian Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut bagi Siswa MTs Tegalwaru Purwakarta. Menuliskan bahwa Hasil penelitian didapatkan bahwa meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Tegalwaru dapat dikategorikan tinggi atau sangat baik. Presentasinya adalah adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan adanya dorongan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kemajuan layanan bimbingan konseling akan memberikan arti penting bagi kemajuan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, begitupun sebaliknya. Untuk menunjang kemajuan dan eksistensi fungsi bimbingan konseling, peneliti mengkaji penelitian tentang motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam bentuk tingkah dan perbuatan yang berlandaskan asas keagamaan dengan menggunakan pendekatan terapi behavioral, dengan mendekati diri kepada Allah dan melibatkan Allah dalam hal apapun. Setiap orang melakukan sesuatu, pasti memiliki tujuan tertentu yang dihitung untung dan rugi; tidak berhenti pada untung dan rugi, tetapi juga harus ada hal baik dan buruk, halal dan haram dan sebagainya yang erat kaitannya dengan nilai dan norma Islam.

Banyak orang sepakat bahwa motivasi adalah sebuah pelumas menuju sukses. Jika tujuan didapat maka kebahagiaan akan datang secara bersamaan. Jalanan berliku, batu besar maupun krikil yang menghadang akan terus dihadapi jika motivasi yang kuat ini ada dalam diri individu. Begitu pentingnya motivasi dalam sebuah perjalanan menuju sukses, hingga agama Islam mengaturnya dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُكُمْ فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَآئِسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْاَقْوَمُ
الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf : 87).

Kata “motivasi” adalah untuk mendorong upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga ia dibuat untuk bertindak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Menurut Vroom, motivasi mengacu pada proses yang mempengaruhi pilihan individu dari berbagai jenis kegiatan yang diinginkan.

Nurcholis Majid mengatakan, bahwa tindakan-tindakan ritual agama bukanlah sekedar seperti shalat dan membaca do'a. Agama sangat luas cakupannya, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, hal tersebut dilakukan untuk mencapai ridha atau perkenan Allah (sahlan, 2012:42).

Motivasi dalam ajaran Islam diartikan sebagai Dorongan untuk mengatasi inspirasi kesalehan dan selalu hadir karena meditasi religiusnya dan akumulasi dari semua pengalaman spiritual yang dia miliki amar Ma'ruf Nahi Munkar. (Cormic, tth: 6; Sapuri, 2009: 221). Menurut Anshar dalam Hasyim Hasanah (2017) bahwa motivasi akidah, ibadah dan muamalat merupakan motivasi religius seorang umat muslim.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi religius merupakan dorongan psikis yang memiliki dasar ilmiah dalam sifat peristiwa manusia. Manusia dalam relung jiwanya merasakan desakan dalam mencari dan memikirkan penciptanya dan pencipta alam semesta, desakan untuk menyembahnya, untuk meminta pertolongannya setiap ada bencana atau musibah.

Menurut PP Nomor 28 tahun 1990, Bab X Pasal 25, ditegaskan dalam ayat 1 yang berbunyi: Bimbingan adalah untuk membantu siswa menemukan

kepribadian mereka, belajar tentang lingkungan mereka dan merencanakan masa depan.

Menurut W.S. Winkel, tujuan bimbingan ada dua yaitu: (1) tujuan bimbingan sementara, agar manusia bertindak dan berperilaku mandiri dalam situasi kehidupan saat ini. (2) tujuan akhir bimbingan adalah agar manusia mengatur hidupnya sendiri. Miliki pendapatnya sendiri dan tanggung konsekuensi atau risiko dari tindakan yang Anda ambil.

Dewa Ketut Sukardi mengutip W.S Winkel yakni, Bimbingan Karier adalah sebuah bantuan untuk mempersiapkan dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi/jurusan tertentu, mempersiapkan peran dan beradaptasi dengan persyaratan spesifik dari karier yang akan ditempuh selanjutnya. Supriatna (2010:11) memaparkan bahwa bimbingan karier adalah sarana membantu orang untuk mengetahui dan memahami diri mereka sendiri, untuk mengetahui dan memahami jenjang karier yang akan dipilih, untuk merencanakan masa depan berdasarkan harapan diri sendiri, untuk menentukan dan merencanakan tujuan positif dan praktis, dan untuk meningkatkan harga dirinya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010), tujuan dari bimbingan karier secara rinci adalah membantu siswa agar:

- a. Mampu memahami dan menghargai diri sendiri, terutama dalam hal kemampuan, bakat, minat, keterampilan, sikap, dan cita-cita.
- b. Mengidentifikasi dan menguasai hal – hal yang didalam dirinya dan di lingkungan masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan terkait dengan potensinya, jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bidang tertentu, dan kebermanfaatan hubungan antara dirinya dimasa kini dan masa depan.
- d. Menemukan hambatan yang mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan dan menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut.

- e. Siswa dapat merencanakan masa depannya dan menemukan karier yang cocok dengan kelangsungan hidupnya.

Menurut penjelasan diatas bisa ditarik benang merahnya, tujuan bimbingan karier diantaranya: (1) supaya siswa mampu mengenali dan menentukan karier yang relevan dengan minat dan potensi diri, (2) siswa dituntut harus bertanggung jawab atas pilihan karier yang telah dipilih.

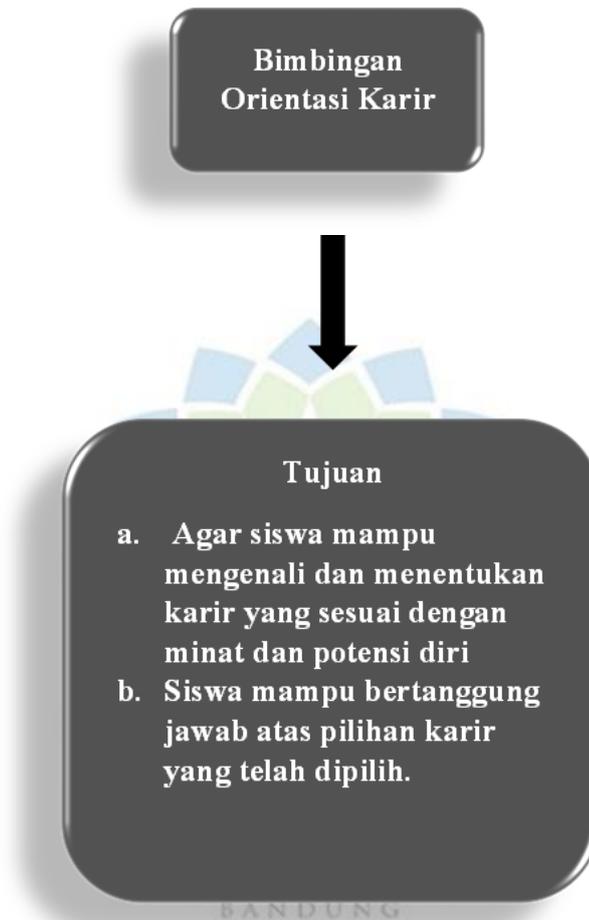
2. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini merupakan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang telah diteliti. Kerangka konsep ini berhubungan atau menguraikan topik yang akan dibahas. Kerangka ini bersumber dari konsep ilmu atau teori yang dijadikan landasan penelitian yang diperoleh dalam kajian pustaka, atau dapat dikatakan bahwa peneliti meringkas literatur terkait dengan baris-baris sesuai dengan variabel yang diteliti.

Sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu Bimbingan Karier sebagai grand teori. Dalam penelitian ini orientasi karier dilaksanakan melalui bimbingan karier.

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh seorang ahli konselor kepada individu untuk membantu mengurangi permasalahan karier. Salah satu fenomena masalah karier yang sering terjadi dikalangan siswa kelas XII adalah sulit mengambil keputusan untuk menentukan jenjang karier lanjutan. Bimbingan ini biasanya diberikan kepada lembaga pendidikan formal dengan tujuan menggali potensi, minat dan bakat yang dapat menjadi bagian dari proses seleksi dengan berlandaskan pemahaman diri dan lingkungan sekitarnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dipaparkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Tabel 1.1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian

G. Langkah-langkah Penelitian

Hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, peneliti akan memaparkan diantaranya :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi penelitian adalah SMAN 4 Cimahi, yang beralamat di Jl. Kihapit Barat No.323, Leuwigajah, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40532. SMAN 4 Cimahi juga melaksanakan kegiatan

bimbingan karier sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan karier siswa dengan menggunakan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karier.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma adalah seperangkat konsep yang berhubungan secara logis yang membentuk kerangka kerja untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan realitas atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep penting untuk mengembangkan penelitian dan ilmu pengetahuan.

Pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan sebuah kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian diantaranya: 1) ontologi, yaitu menganggap realitas sebagai sesuatu yang ada, tetapi realitas itu beragam dan setiap orang memiliki makna yang berbeda; 2) epistemologi, yaitu melalui penggunaan pendekatan subyektif untuk mendeskripsikan konstruksi makna oleh individu; 3) karena dalam metodologi paradigma ini berbagai jenis konstruksi digunakan dan digabungkan melalui konsensus (Isnaeni, 2020: 15-16). Aspek heurmenetik dan dialektik digunakan dalam proses ini.

Heurmenetik adalah kegiatan merangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialektik menunjukkan penggunaan dialog sebagai pendekatan yang memungkinkan subjek yang diteliti untuk menelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti.

Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami komplikasi dunia nyata. Sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini bersifat normatif, hal itu menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan tanpa pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013: 9).

b. Pendekatan

Menurut Moustakas pendekatan fenomenologi bertujuan memperoleh deskripsi lengkap tentang inti pengalaman yang telah ditampilkan. Karena

penelitian ini melibatkan empati terhadap orang lain, keterbukaan, dan eksistensi. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sebagai dasar yaitu pendekatan fenomenologis dan pendekatan interaksionis simbolik. Pendekatan fenomenologis menekankan kepada observasi partisipan. Dan dalam komunikasi simbolik lebih ditekankan pada wawancara yang lebih mendalam. Kedua metode ini juga menggunakan analisis isi dengan menggunakan teks tertulis dan teks visual sebagai bahan penelitian. (N.Rahmat dan Ismail, 2014 : 14)

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, dikarenakan penelitian ini berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

Adapun karakteristik pendekatan fenomenologi adalah : (1) Tidak berasumsi mengetahui apa yang dimaksud dengan manusia yang diteliti. (2). Mulai penelitian dengan keheningan untuk memahami apa yang dicari. (3) Menekankan aspek subjektif dari perilaku manusia dan membenamkannya dalam dunia konseptual mereka untuk memahami bagaimana dan makna apa yang mereka bangun di sekitar peristiwa kehidupan sehari-harinya (4) Untuk percaya bahwa kehidupan manusia memiliki banyak cara untuk menafsirkan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan inilah makna dari pengalaman yang sebenarnya. (5) Semua disiplin ilmu kualitatif berpendapat bahwa memahami suatu subjek berarti melihatnya dari sudut pandang subjek itu sendiri. Artinya, apa yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian kualitatif membangun penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. (Iskandar, 2008 : 205)

3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang dikaji melalui gambaran fakta penelitian secara sistematis dan nyata, yaitu melalui gambaran proses dan metode bimbingan karir oleh guru BK.

Sedangkan kualitatif, penelitian dilakukan pada benda-benda alam (sebagaimana adanya) untuk mendapatkan data yang nyata. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan konseling karir guna meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir. (Isnaeni, 2020: 16).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

“Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka”. (Muhadjir, 1996 :2). Maka dari itu, Penelitian kualitatif digunakan pada topik penelitian yang memiliki makna unik untuk merangsang penelitian dengan menggunakan teori sebagai penjelasan. Yang termasuk kedalam jenis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: latar belakang masalah bimbingan karir itu muncul, sejarah singkat, visi misi, tahapan bimbingan karir yang ada di sekolah, dan hasil dalam pelaksanaan bimbingan karir.

b. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan oleh peneliti untuk menunjang keakuratan informasi dalam penelitian ini.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti pertama kali, bisa dikatakan sebagai tangan pertama dalam mendapatkan informasi. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, pernyataan tersebut dikutip oleh Danang Sunyoto (2013: 21), Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang diperoleh dari koordinator guru BK yang ada di SMAN 4 Cimahi, dan angket yang akan diperoleh dari siswa kelas XII IPA 1 SMAN 4 Cimahi.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari pengumpul data, baik melalui orang lain maupun melalui dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekunder melalui kajian pustaka seperti jurnal, penelitian terdahulu, dan website.

5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

a. Informan

Dalam penelitian bimbingan karier melalui pendekatan terapi behavioural upaya meningkatkan motivasi religious terhadap orientasi karier siswa kelas XII IPA 1 di SMAN 4 Cimahi, peneliti membutuhkan informan yang berkaitan langsung dengan data yang peneliti miliki. Dengan begitu, akan dihasilkan informasi yang lebih akurat.

Oleh karena itu, informan yang dimaksud adalah:

- 1) Koordinator guru BK yang menangani siswa kelas XII IPA 1 SMAN 4 Cimahi
- 2) Siswa kelas XII IPA 1 SMAN 4 Cimahi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru BK yang menangani siswa kelas XII IPA1 SMAN 4 Cimahi. Penetapan unit analisis kepada guru BK yang menangani siswa kelas XII lebih tau dan lebih paham kondisi di lapangan.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel adalah non-random sampling, dimana peneliti menentukan pilihan informan dengan memberikan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. (Isnaeni, 2020: 17) Karena jumlah informan pada penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel, peneliti dapat mengurangi, menambah dan merubah sesuai dengan kebutuhan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data untuk menunjang pokok permasalahan dengan data-data yang akan diteliti secara lengkap dan tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah suatu proses mengamati dan merekam berbagai fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional, dalam situasi nyata dan artifisial, guna mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2011) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi – peninjauan secara cermat.
- 2) Mengobservasi – mengawasi dengan teliti, mengamati.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini karena dinilai lebih efisien untuk mendapatkan data yang akurat, juga ingin lebih mengetahui keadaan dan seberapa efektif bimbingan karier yang berjalan di SMAN 4 Cimahi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini adalah proses untuk mendapatkan informasi yang objektif antara peneliti kepada guru BK SMAN 4 Cimahi dengan cara tatap muka dengan informan. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015: 72) wawancara adalah pertemuan yang diadakan oleh dua pihak untuk bertukar informasi atau gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat direduksi menjadi suatu kesimpulan atau makna atas suatu topik tertentu.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti agar informasi dan data yang didapatkan bisa disimpan, diabadikan untuk menjadi bukti nantinya. Beberapa data yang akan didokumentasikan oleh peneliti diantaranya surat-surat, ruangan BK, ruangan kelas, proses observasi dan wawancara, dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data peneliti ingin mengkroscek data dan membutuhkan validitas yang akurat dalam penemuan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 117) validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang tersedia pada objek penelitian dengan data yang menjadi tanggung jawab peneliti. Validitas dapat dipahami sebagai kemampuan suatu instrumen untuk mencapai tujuan pengukuran. (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) dapat dilakukan dengan cara audit data kepada para ahli dibidangnya untuk menganalisis seluruh kegiatan penelitian. Pada penelitian ini di SMAN 4 Cimahi diaudit oleh guru BK yang mengkoordinasi kelas XII IPA 1 sebagai auditor.

Pengecekan keabsahan temuan Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji depenabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/ generalisasi*) dan uji *konfirmasi* (*obyektivitas*). (Sugiyono, 2007 : 294).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan, antara lain :

a. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kredibilitas data berfungsi untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan adalah benar. Ada beberapa teknik untuk mendapatkan kredibilitas, yaitu teknik: memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, dan tinjauan anggota. (Sugiyono, 2007: 270).

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan font yang berbeda di luar data sebagai bahan pembandingan. Kemudian dilakukan pemeriksaan silang agar hasil pencarian dapat diperhitungkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian dengan sekurang-kurangnya

menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. (Sugiyono, 2007: 273-275).

c. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan penelitian, melakukan observasi, mewawancarai kembali sumber data yang muncul atau baru. Dengan memperluas pengamatan ini, berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin terjalin hubungan (relationship), semakin akrab (tidak lagi berjarak), semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti melakukan penyelidikan lebih dalam terhadap data, sehingga data yang diperoleh lebih nyata dan valid. Peneliti tiba di lokasi penelitian meskipun telah mengumpulkan cukup data untuk dianalisis, meskipun berjalan melalui lokasi penelitian sambil menganalisis data. (Sugiyono, 2007: 270-271).

d. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan menerbitkan hasil awal atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan teman sejawat. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang pada akhirnya akan memperkuat temuan penelitian. (Sugiyono, 2007 : 276).

e. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk berhati-hati, karena perlu diingat bahwa peneliti ingin dapat meningkatkan kualitas dan interpretasi data sehingga data dapat dijelaskan secara ilmiah. Manusia sering melakukan kesalahan, terutama peneliti yang menghabiskan banyak waktu, uang, dan tenaga. Cara untuk menentukan bahwa proses akuntansi akurat adalah melalui auditor independen terhadap auditor oleh dosen pembimbing.

f. Kepastian (*konfirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan dengan menelaah data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada dalam audit pelacakannya.

8. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti perlu menganalisis data yang telah didapat. Menurut Stainback dalam Sugiyono (2015:88) analisis data merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses penelitian kualitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data terdiri dari tiga aktivitas yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses meringkas, menekankan pada pokok-pokok dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan lebih banyak data yang terkumpul.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk laporan singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart atau bagan alir, dan lain sebagainya. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan dibuat untuk membuat kesimpulan baru yang belum pernah ada yang hasilnya dapat berupa laporan atau laporan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dilakukan pemeriksaan menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.